

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

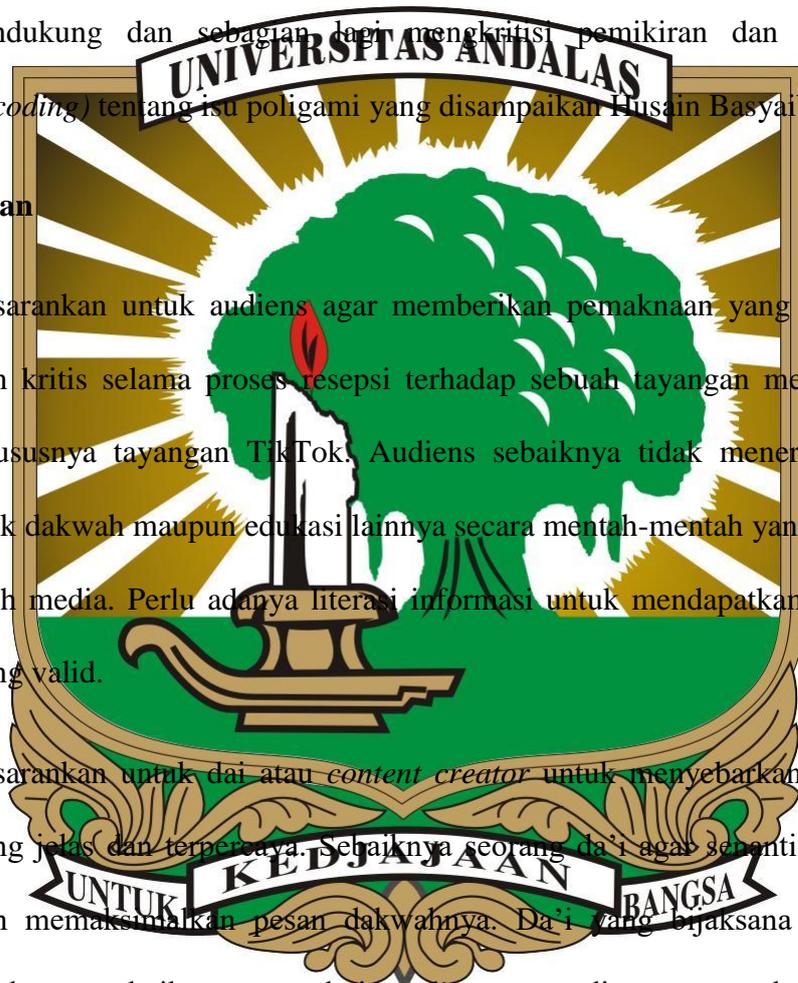
Penelitian ini membahas tentang terpaan selektif yang dialami oleh audiens TikTok @basyasman00 serta persepsi audiens terhadap sebuah tayangan tentang isu poligami yang disampaikan oleh Husain Basyaiban. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Dalam menerima informasi, individu jarang menjadi penyerap data yang pasif. Individu secara selektif, mencari, memilih, dan menyaring informasi yang diterima dari akun TikTok @basyasman00. Terpaan selektif yang dialami audiens terhadap akun TikTok @basyasman00 sebagai penyalur dakwah, menimbulkan tindakan lanjutan yang bervariasi untuk mengumpulkan informasi dari media yang diyakini audiens, seperti web pemberitaan, kitab suci Al-Qur'an, kitab tafsir Al-Qur'an dan hadist. Sehingga audiens dapat menghindari perasaan tidak nyaman terhadap informasi yang diterima dari akun TikTok @basyasman00 terkait isu poligami. Namun sebagian audiens memilih untuk tidak melakukan tindakan karena merasa yakin dengan pendapatnya.
2. Selama proses resepsi (*decoding*), keenam informan memberikan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memaknai pesan tentang isu poligami yang disampaikan oleh Husain. Informan memahami kode yang tersirat dari tayangan Husain berupa kritikan terhadap pelaku poligami yang

mengatasnamakan sunnah dalam perilaku poligaminya. Namun, informan memiliki pendapat dan pemikirannya masing-masing. Perbedaan latar belakang memengaruhi pemahaman audiens terhadap pesan Husain Basyaiban. Demikian juga dengan cara masing-masing informan yang berbeda dalam memahami pesan tentang poligami ini. Sebagian Narasumber mendukung dan sebagian lagi mengkritisi pemikiran dan penjelasan (*encoding*) tentang isu poligami yang disampaikan Husain Basyaiban.

5.2 Saran

1. Disarankan untuk audiens agar memberikan pemaknaan yang mendalam dan kritis selama proses resepsi terhadap sebuah tayangan media sosial, khususnya tayangan Tik Tok. Audiens sebaiknya tidak menerima pesan baik dakwah maupun edukasi lainnya secara mentah-mentah yang disajikan oleh media. Perlu adanya literasi informasi untuk mendapatkan informasi yang valid.
2. Disarankan untuk dai atau *content creator* untuk menyebarkan informasi yang jelas dan terpercaya. Sebaiknya seorang dai agar senantiasa belajar dan memaksimalkan pesan dakwahnya. Dai yang bijaksana sebaiknya tidak mengabaikan saran dari mad'u atau audiensnya untuk senantiasa memperbaiki diri dan mempersiapkan materi dakwahnya dengan matang dan sumber dalil yang *wadih* atau jelas, seperti ayat Al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam.



3. Disarankan baik untuk audiens maupun da'i agar melihat *asbabun-nuzul* (sebab diturunkannya ayat) dari sebuah ayat Al-Qur'an dan sunnah Nabi, dan melihat rujukan tidak hanya dari satu ayat saja. Hal ini karena memungkinkan pada beberapa ayat Al-qur'an dan sunnah yang diturunkan untuk tujuan yang berkaitan. Sehingga audiens dan da'i mendapatkan pemaknaan yang valid dan mendalam, serta terhindar dari kekeliruan yang disebabkan oleh perdebatan atas suatu perkara syariat Islam.

4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan untuk penelitian lain yang serupa. Tidak hanya dari sisi isu poligami saja, namun dakwah lainnya karena dakwah Islam beragam dan TikTok juga menyediakan banyak edukasi yang positif. Serta, dapat melihat resepsi dari kaum muda dalam rentang usia belasan tahun. Saran tersebut karena dalam penelitian ini, penulis memilih informan yang berusia 20-tahunan dengan rata-rata pendidikan yang baik.

